
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Verliana Novianty

e-mail: verlianovanovianty@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang digunakan dengan bentuk asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 24 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, tetapi *leverage* tidak berpengaruh. Nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 0,0123 persen yang berarti bahwa kemampuan konservatisme akuntansi dalam memberikan penjelasan terhadap profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal yaitu sebesar 12,30 persen sedangkan sisanya 87,70 persen ditentukan oleh faktor lainnya.

KATA KUNCI: profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi keuangan perusahaan digunakan oleh pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu laporan keuangan harus memenuhi standar yang berlaku agar laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan berguna bagi yang mememanfaatkannya.

Salah satu prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan keadaan berhati-hati atas ketidakpastian laporan keuangan. Penerapan tingkatan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat berbeda-beda. Salah satu faktor yang menentukan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak keliru bagi investornya. Terdapat banyak faktor yang dianggap dapat memengaruhi konservatisme akuntansi, beberapa di antaranya profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya perusahaan dan dapat menunjukkan kesehatan dari suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dianalisis dengan *return on asset*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi.

Salah satu rasio untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan adalah *leverage*. *Leverge* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dan timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk utang. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang dari pihak eksternal perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* mencerminkan perusahaan sedang berada pada kondisi yang kurang baik sehingga kondisi tersebut mendorong perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang memiliki banyak modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dalam pelaporan keuangan. Semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi perusahaan akan melakukan kecenderungan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Menurut Rahardjo (2018: 73): *Agency theory* yang mendasari manajemen perusahaan dan berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dengan jangka waktu singkat atas investasi mereka, sedangkan manajer sebagai *agent* menginginkan imbalan yang sebesar-besarnya atas kinerja yang dijalankan perusahaan, baik berupa pemberian kompensasi atau insentif, kenaikan jabatan atau yang lainnya. Biasanya sering kali terjadi situasi di mana pemegang saham akan mengorbankan sumber daya berupa kompensasi kepada manajemen agar mereka dapat meningkatkan

kinerja dan efisiensi dalam perusahaan. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen memiliki tujuan untuk mendapatkan bonus akan menyusun laporan keuangan dengan angka yang besar. Untuk mencegah hal tersebut terjadi dalam penyusunan laporan keuangan, seorang akuntan perlu memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang salah satunya adalah konservatisme.

Menurut Suwardjono (2016: 245): Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya yang terjebak dari ketidakpastian tersebut. Menurut Savitri (2016: 22): Prinsip konservatisme merupakan prinsip ketika kerugian terjadi, maka seluruh kerugian akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui. Manajer yang menghadapi suatu ketidakpastian diharapkan menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi mengakui adanya penurunan aktiva walaupun kejadian tersebut belum terealisasi, namun kejadian belum bisa diakui jika terdapat suatu peningkatan aktiva yang belum terealisasi. Menurut Belkaoui, Wibowo, dan Sinaga (2007: 207): Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam pengertian bahwa prinsip ini berlaku sebagai suatu kendala bagi penyajian data akuntansi yang relevan dan dapat diandalkan.

Menurut Hery (2012: 46): Prinsip konservatisme apabila diterapkan secara tepat, akan menyediakan pedoman yang rasional. Apabila salah diterapkan akan berdampak buruk bagi perusahaan. Menurut Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian suatu perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan dikarenakan ketidakpastian ekonomi pada masa mendatang. Prinsip konservatisme mengakui semua kerugian dan biaya yang belum terealisasi. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan laba dan mempercepat pengakuan biaya. Apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, dan aset maka laba, pendapatan, dan aset tersebut tidak dapat diakui langsung, sampai kondisi tersebut betul-betul terealisasi.

Konservatisme akuntansi diukur dengan konservatisme berbasis akrual. Menurut Givoly dan Hayn (2000) menggunakan total akrual sebelum depresiasi sebagai proksi dari akuntansi konservatif (CONACC), yaitu laba setelah pajak ditambah beban penyusutan dikurangi arus kas operasi atau disebut *total accrual* (TACC) dan dibagi dengan total aset. Ukuran ini dikalikan dengan -1 sebagai bentuk akrual negatif. Semakin konservatif akuntansi maka akan menghasilkan CONACC yang semakin tinggi yang berarti semakin tinggi nilai konservatisme semakin buruk kualitas laporan keuangan tersebut karena tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu, profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal.

1. Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Sujarweni (2017: 114): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Menurut Hery (2014:192): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional perusahaan adalah memaksimalkan *profit*.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Hery (2014: 144): *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. ROA dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi ROA maka akan memberikan efek terhadap penjualan saham, artinya laba perusahaan akan meningkat. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka laba ditahan perusahaan

akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan konservatisme akuntansi dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Penelitian terkait juga dilakukan oleh penelitian Saputri (2013) dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2. *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. *Leverage* digunakan para kreditor untuk mempertimbangkan pemberian pinjaman kepada perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya rendah, kreditor akan berfikir ulang untuk memberikan pinjaman karena risiko yang dimiliki kreditor akan semakin besar terkait pengembalian utang dari pihak perusahaan. Menurut Sudana (2011: 20): *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar utang dalam pembelanjaan perusahaan. Menurut Harmono (2017: 184): “*Leverage* keuangan dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui utang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan laba yang mampu menutup biaya bunga dan pajak pendapatan.”

Menurut Fahmi (2014:127)

“Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”

Semakin tinggi tingkat utang perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak baik, sehingga menyebabkan manajer sering kali meningkatkan laba perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menarik pihak kreditor. Jika utang yang dimiliki perusahaan terus meningkat dan aktivitas operasi perusahaan tidak memberikan hasil yang membaik, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Objek penelitian *leverage* menggunakan *debt ratio to total asset* (DAR), karena DAR menjadi indikasi kegiatan

bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan kreditor. Penelitian terkait juga dilakukan oleh penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) dan Yuliarti dan Yanto (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Intensitas Modal

Faktor lainnya adalah intensitas modal yang diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, akan lebih penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini dapat menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal dalam bentuk aset. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) yang menyatakan bahwa perusahaan padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

Intensitas modal menunjukkan perbandingan antara total aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Dengan menggunakan rasio intensitas modal, maka dapat dilihat apakah perusahaan telah menggunakan aset yang dimilikinya secara efisien dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula aset yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Penelitian terkait juga dilakukan oleh penelitian Daljono (2013) dan Susanto dan Ramadhani (2016) yang menunjukkan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018, sebanyak 24 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan

(*annual report*) pada periode penelitian Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 15 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Ringkasan hasil pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis pada perusahaan ubsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS DATA PENELITIAN

Keterangan	Hasil	
Uji Normalitas		
Nilai signifikansi	0,200	
Uji Multikolinearitas	VIF	Tolerance
Profitabilitas	1,843	0,543
<i>Leverage</i>	1,537	0,651
Intensitas Modal	1,271	0,787
Uji Heteroskedastistas	Signifikansi	
Profitabilitas	0,574	
<i>Leverage</i>	0,550	
Intensitas Modal	0,225	
Uji Autokorelasi		
Nilai <i>Durbin-Watson</i>	2,114	
Uji Koefisien Korelasi		
Nilai Korelasi (R)	0,411	
Uji Koefisien Determinasi		
Nilai Determinasi	0,123	
Uji F		
Nilai signifikansi	0,018	
Uji t	Signifikansi	
Profitabilitas	0,041	
<i>Leverage</i>	0,956	
Intensitas modal	0,007	

Sumber: Output SPSS Versi 22,2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ yang menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,686 < 2,114 < 2,314$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil pengujian koefisien korelasi terdapat pada rentang 0,400 sampai dengan 0,599 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 12,30 persen variabel konservatisme akuntansi mempengaruhi profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal, sisanya 87,70 persen ditentukan oleh faktor lain. Hasil pengujian nilai F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 artinya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi layak diuji. Hasil uji t yang didapatkan menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas modal lebih kecil dari 0,05 artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage* lebih besar dari 0,05 artinya tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi untuk tiap variabel yaitu:

$$\text{CONACC} = 0,0540 + 0,0230\text{ROA} - 0,0010\text{DAR} + 0,0430\text{IM} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap konservatisme akuntansi, yaitu nilai profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,0230. Hasil ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,0230 dengan asumsi bahwa nilai variabel *leverage*, dan intensitas modal bersifat tetap atau tidak berubah. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan konservatisme akuntansi semakin meningkat. *Leverage* (DAR) mempunyai koefisien regresi dengan

arah negatif sebesar -0,0010. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *leverage* (DAR) naik sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,0010 dengan asumsi bahwa nilai variabel profitabilitas (ROA) dan intensitas modal bersifat tetap atau tidak berubah. Nilai *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan konservatisme akuntansi semakin menurun. Intensitas modal mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,0430. Hasil ini menunjukkan bahwa jika intensitas modal naik sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,0430 dengan asumsi bahwa nilai variabel profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DAR) bersifat tetap atau tidak berubah. Nilai intensitas modal yang semakin tinggi menunjukkan konservatisme akuntansi semakin meningkat.

3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak berfluktuasi. Profitabilitas yang semakin besar akan menghasilkan laba perusahaan yang besar sehingga biaya politis dan biaya pajak yang dibayarkan tinggi, untuk menghindari itu perusahaan cenderung melakukan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri (2013) dan Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

b. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perusahaan. Besar kecilnya jumlah utang tidak berpengaruh terhadap kebijakan konservatisme karena utang perusahaan yang dikelola dengan baik akan menunjukkan kinerja yang baik dan dapat mencerminkan keseimbangan pertumbuhan ekonomi

perusahaan. Hal ini membuat semakin besar kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman meskipun tingkat konservatif tinggi maupun rendah. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) dan Yuliarti dan Yanto (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

c. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan intensitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Intensitas modal menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal dalam bentuk aset. Intensitas modal perusahaan yang semakin tinggi, maka konservatisme akuntansi semakin tinggi. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar intensitas modal suatu perusahaan maka semakin padat modal perusahaan tersebut dan semakin besar biaya politik yang melekat sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daljono (2013) dan Susanto dan Ramadhani (2016) yang mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berikut rekapitulasi hasil penelitian hipotesis:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Keterangan	Uji Hipotesis		
		B	Nilai sig	Kesimpulan
H ₁	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	0,0230	0,0410	H ₁ : diterima
H ₂	<i>Leverage</i> (DAR) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	-0,0010	0,9560	H ₂ : ditolak
H ₃	Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	0,0430	0,0070	H ₃ : diterima

Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diketahui nilai signifikansi sebesar 0,0410 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien arah positif. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Nilai *leverage* berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diketahui nilai signifikansi sebesar 0,9560 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Nilai intensitas modal berdasarkan hasil pengujian melalui uji t diketahui nilai signifikansi sebesar 0,0070 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien arah positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh positif intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebesar 12,30 persen, sedangkan nilai sisanya 87,70 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *leverage* tidak berpengaruh. Semakin laba dan intensitas modal tinggi maka semakin mendorong konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan data seperti periode penelitian yang cukup pendek, maka penulis memberikan saran bagi peneliti berikutnya untuk perpanjangan periode waktu penelitian dan meneliti objek lain di sektor lain Bursa Efek Indonesia serta mempertimbangkan variabel bebas lain agar dapat diperoleh prediktor yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, Sudipta. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics* 24, pp. 3-37.
- Belkaoui, Ahmed, Herman Wibowo, dan Marianus Sinaga. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Daljono, Willyza Purnama H. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7, no.1, pp. 1-1-0.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa Willyza Purnama H. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress terhadap Konservatisme

Akuntansi Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no.3, pp. 223-234.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. “The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?” *Journal of Accounting and Economics* 29, pp. 287-320.

Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis: Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pratanda, Radyasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.2, pp. 255-263.

Rahardjo, Soemarso Slemet. 2018. *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Saputri, Yuliani Diah. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Accounting Analysis Journal*, vol.2, no.2, pp. 191-198.

Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi*. 2016. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Sudana, I Made. 2011 *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praaktik*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, Berkah dan Tiara Ramadhani. 2016. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol.23, no.2, pp. 142-151.

Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Yuliarti, Dita dan Heri Yanto. 2017. “The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism.” *Accounting Analysis Journal*, vol.6, no. 2, pp. 173- 184.

Zmijewski, Mark E., dan Robert L. Hagerman. 1981. “An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice.” *Journal of Accounting and Economics*, vol.3, pp. 129-149.